

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perubahan zaman yang semakin maju, kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan IPTEK membawa dampak dalam kehidupan manusia. Di era globalisasi seperti ini banyak sekali perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan diseluruh dunia.

Perkembangan globalisasi memang membawa dampak yang baik bagi manusia hampir di semua bidang kehidupan. Disamping membawa dampak yang baik, kemajuan globalisasi juga membawa dampak yang besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Fenomena kemerosotan akhlak pada generasi muda adalah salah satu bukti nyata akibat perkembangan globalisasi.

Menurut KPAI, data kasus pendidikan per 30 Mei 2018 berjumlah 161 kasus. Rinciannya yaitu, anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%), anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3%), anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 kasus (22,4%), anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 (25,5%), dan anak korban kebijakan (pungli), dikeluarkan

dari sekolah, dan tidak boleh ikut ujian sebanyak 30 kasus (18,7%).¹

Selain itu, fenomena yang baru terjadi di Tulungagung ini menjadi buktinya, yaitu kasus HIV/AIDS selalu terjadi di Tulungagung. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Tulungagung mengumumkan sebuah fakta bahwa kasus HIV/AIDS selalu ada setiap bulannya. Kasus ini sebagai dampak perilaku buruk remaja yang melakukan seks bebas. HIV/AIDS di Tulungagung saat ini sudah menginfeksi remaja pada rentang usia 13-24 tahun. Selama 3 tahun terakhir KPA Tulungagung mencatat sebanyak 720 kasus HIV/AIDS yang terjadi.²

Kemudian fenomena lain yang terjadi adalah tawuran antar pelajar yang melibatkan SMAN 7 Bogor pada tanggal 06 Oktober 2021. Umumnya aksi tawuran ini dipicu oleh masalah sepele, dimana ada yang tidak terima ditegur, saling ejek, hingga menjadi ajang unjuk kekuatan. Bahkan tak jarang aksi tawuran antar pelajar tersebut memakan korban jiwa. Kasus tawuran antar pelajar semakin tak terkendali dimasa sekarang, dimana pada tahun 2021 telah terjadi 6 kasus tawuran yang semuanya memakan korban jiwa.³

Memang perkembangan zaman membawa dampak yang besar, salah satunya adalah kemajuan ilmu pengetahuan, namun kemajuan ilmu pengetahuan tanpa akhlak tidak akan bisa mempertahankan manusia dari

¹ Sindonews.com, "Catatan KPAI Bidang Pendidikan: Kasus Bullying Paling Banyak". <https://nasional.sindonews.com/berita/1324346/15/catatan-kpai-bidang-pendidikan-kasus-bullying-paling-banyak>, diakses pada 20 Januari 2023, pukul 18.40 WIB

² Antara, "Sejumlah Remaja di Tulungagung Terinfeksi HIV/AIDS". <https://m.bisnis.com/surabaya/read/20211202/531/1472853/sejumlah-remaja-di-Tulungagung-terinfeksi-hiv-aids>, diakses pada 09 Desember 2021, pukul 23.55 WIB

³ Republika.co.id, "Kematian Pelajar SMAN 7 Bogor dan Jumlah Kasus Tawuran 2021" dalam <https://www.menit.co.id/nasional/kematian-pelajar-sman-7-bogor-dan-jumlah-kasus-tawuran-2021.htm/amp>, diakses 04 Desember 2021, pukul 18.50 WIB

kepunahan. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, urgensi akhlak tidak hanya dirasakan dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Pentingnya akhlak dalam kehidupan ini sehingga dijadikan pedoman bahwa suatu amal perbuatan tidaklah dianggap sempurna apabila tidak dilandasi dengan akhlak yang baik dalam pandangan Islam. Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه, قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: **إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَاحِبَ الْأَخْلَاقِ** (رواه بخاری)

Artinya: Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah Saw Bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak”. (HR. Bukhari)⁴

Islam sangat menekankan pentingnya sebuah akhlak dan memposisikan akhlak sebagai pedoman yang mengatur mekanisme hidup dhalim maupun batin manusia.⁵

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka baik pula lahir batinnya, dan apabila akhlaknya buruk maka buruk juga lahir batinnya.⁶ Akhlak menjadi pembeda manusia dengan makhluk Allah

⁴ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2002), hal. 86

⁵ Munirah, “Akhlak dalam Prespektif Pendidikan Islam, *Jurnal Alaudin*, Vol.4, No. 2 (Desember 2015), hal. 40

⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran*. (Jakarta: Amazah, 2007), hal. 2

yang lain. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. At-Tin ayat 4-6)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) (سورة التين: ٤-٦)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. At-Tin: 4-6)⁷

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang diartikan sebagai kelakuan, tabi'at, dan tingkah laku. Akhlak merupakan sesuatu yang menetap dalam jiwa manusia yang menentukan batas antara baik dan buruk, tentang perkataan ataupun perbuatan manusia secara lahir ataupun batin. Semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung.⁸ Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, peringai dan aturan.⁹

Dalam perbincangannya tentang akhlak biasanya dikatakan moral atau etika. akhlak terbagi atas dua: *akhlak mahmudah* (akhlak yang baik) atau biasa juga disebut dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia), dan juga *akhlak madzmumah* (akhlak tercela). Pada masa ini sedang kita rasakan bahwa yang biasa disebut dengan akhlak, moral, ataupun etika sedang mengalami

⁷ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,..., hal. 901

⁸ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hal. 3

⁹ Ali Mustofa, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab *Taysir Al-Khallaq*", *Jurnal Ilmuna*, Vol 2, No. 1, (Maret 2020) hal. 54

kemrosotan yang sangat buruk terutama terjadi pada generasi muda. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus-kasus yang disebabkan oleh remaja.

Dewasa ini upaya penanggulangan kemrosotan akhlak terus dilakukan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.¹⁰

Makna pendidikan dalam artian sederhana dan umum dikatakan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dijelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara sadar dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹²

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui

¹⁰ Amilda, Ismail Sukardi, dan Mohammad Jawahir, “Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa MTs”, *Jurnal Manageria*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2020), hal. 94

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 37

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Bab 1, Pasal 1, Tahun 2003

mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah dengan bersekolah. Di zaman krisis akhlak seperti sekarang ini pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan terutama pendidikan Agama Islam (pendidikan akhlak).

Pendidikan Agama Islam akan membuat perilaku siswa terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan agama dan dapat menyelamatkan dari kenistaan dan pergaulan bebas yang dapat merusak akhlak dimasa depan. Pendidikan akhlak sangatlah diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan proses pertumbuhan kepribadian siswa, karena akhlak akan berkembang dan terbentuk dengan baik apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu dengan pendidikan.¹³

Tujuan penting dari pendidikan akhlak ini adalah membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dan santun dalam perbuatan, mulia dalam tingkah laku, memiliki sifat bijaksana, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk dan membina akhlak, kepribadian, dan budi pekerti sehingga diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia.

Dimasa ini pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal yang penting dan wajib dilaksanakan sejak usia dini sebagai salah satu upaya dalam mencegah rusaknya akhlak anak bangsa. Pembinaan akhlak adalah suatu misi penting dalam dunia pendidikan dan dimana peran guru sangatlah diperlukan,

¹³ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Ssiwa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No. 1, (April 2015), hal. 91

mengingat guru adalah sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴ Sedangkan peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵ Macam-macam peran guru antara lain: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, mediator, fasilitator, teladan, motivator, dan evaluator.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional pendidikan adalah sebagai pelaksana sistem pendidikan nasional guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki peran yang semakin berat dari masa ke masa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai komponen utama dunia pendidikan guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.¹⁶ Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu hal yang paling menentukan. Apalagi di era modern seperti ini dimana kemajuan zaman semakin pesat yang berdampak krisis akhlak pada siswa.

¹⁴ Abdillah, dan Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): 2019), hal. 87

¹⁵ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid19*, (Banten:3 Media Karya, 2020), hal. 8

¹⁶ Izza Amirul Fadhillah & Binti Maunah, "Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik", *Jurnal Cendekia*, Vol. 15, No. 2, (Oktober 2021), hal. 255

Dimasa pandemi covid 19 seperti ini peran guru menjadi tuntutan tersendiri bagi tenaga pendidikan, dimana guru memiliki banyak peran tambahan baik dalam penyampaian materi pelajaran maupun tanggungjawab lainnya seperti pembinaan akhlak siswa. Tuntutan tersebut harus dilaksanakan guru untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk bisa mencapai tuntutan-tuntutan tersebut diperlukan sosok guru profesional dimana guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya.

Guru memiliki peran ganda, yakni sebagai pengajar sekaligus pendidik. Dalam rangka pengembangan peran gandanya selain memiliki pengetahuan yang cukup guru haruslah memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: bekerja keras, penyanyang, sabar, memiliki pengetahuan, memiliki ketrampilan, berkelakuan baik, adil, dan perhatian terhadap persolan yang dihadapi siswa, dan guru harus mampu dalam memimpin proses pembelajaran secara baik.¹⁷

Peran guru sangatlah penting dalam pembinaan perbaikan akhlak siswa karena guru sebagai pemberi teladan dalam pembelajaran, guru dipercaya mampu memberikan kontribusi pada siswa. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru, sebaliknya perkembangan siswa akan terhambat jika kurang perhatian dari guru.¹⁸ Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi siswanya, yang baik dan buruknya pendidikan juga sangat

¹⁷ Miftahul Jannah, "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum, da TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, (2019), hal. 139

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22

tergantung pada guru. Dalam pendidikan peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan siswa, sebagai sumber inspirator dan motivator bagi siswa-siswanya.

Dalam pembinaan akhlak siswa peran guru sangat menentukan perubahan akhlak siswanya terutama bagi guru akidah akhlak. Membina akhlak adalah proses pengembangan diri siswa dan kepribadiannya yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggungjawab untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai luhur sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selain itu peran guru akidah akhlak adalah memberikan contoh dan teladan yang baik bagi para siswanya. Dalam mengajar guru akidah akhlak menjadi figur panutan bagi siswanya, guru juga sebagai teladan. Dalam bertindak guru harus hati-hati dan penuh tanggungjawab karena siswa lebih sering meniru gurunya baik dalam perkataan dan tingkah laku yang buruk, karenanya guru disebut sebagai teladan dan panutan.

Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan mengajarkan ilmu akhlak agar siswa tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menemukan solusi masalah yang dihadapinya. Namun tujuan pembinaan akhlak siswa yang utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa. Dalam pembinaan akhlak ini siswa diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah yang diwujudkan dengan sikap terpuji, berbuat baik kepada diri sendiri, maupun orang lain,

serta dapat menyeimbangkan kemajuan zaman dengan ilmu dan keimanan, serta keselarasan hubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya.¹⁹

Pembinaan akhlak siswa di sekolah oleh guru akidah akhlak merupakan salah satu upaya pembentukan karakter siswa yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Dengan pembinaan akhlak yang dilakukan diharapkan siswa dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk, dan mengerti bahwa perbuatan baiklah yang harus dikerjakan. Jika siswa sudah mengerti hal tersebut diharapkan dapat membentuk dan menjadikan siswa pribadi yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian tentang fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi pada anak di atas, maka peneliti menganggap pentingnya masalah akhlak siswa sebagai generasi penerus masa depan bangsa perlu diteliti dan diberikan solusi agar siswa terhindar dari perbuatan negatif. Peneliti tertarik atau berminat untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam membina akhlak siswa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Al Huda Bandung Tulungagung dengan mempertimbangkan: MTs Al Huda Bandung merupakan lembaga pendidikan setingkat SMP yang bercirikan Islam dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam pembangunan sarana dan prasarana sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai sangat mendukung proses belajar mengajar di sekolah, walaupun sekolah swasta namun prestasi belajarnya cukup baik dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang

¹⁹ Sy. Rohana, "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik", *Jurnal Biadayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 9, No. 2 (Desember 2018), hal. 191

sederajat di Kabupaten Tulungagung. Hal ini terbukti dari postingan *facebook* MTs Al Huda yang menyatakan bahwa perwakilan dari MTs Al Huda Bandung sukses meraih beberapa juara dalam PORSENI MTs Se-Jatim yang berlangsung pada tanggal 8 Februari lalu.²⁰ Selain itu, MTs Al-Huda Bandung merupakan salah satu sekolah yang cukup favorit di kecamatan Bandung dan dipandangan memiliki peran sentral dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah sehingga perlu meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam guna mencapai tujuan tersebut. Adapun judul penelitiannya adalah: “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Akademik 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Mengatahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa aspek akhlak kepada diri sendiri di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa aspek akhlak kepada Allah di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa aspek akhlak kepada orang lain di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

²⁰ MTs Al Huda,
<https://www.facebook.com/1000307884750965/pots/684317979271145/?flite=scwspnss>, diakses pada 26 Februari 2022, pukul 21.47 WIB

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa aspek akhlak kepada diri sendiri MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa aspek akhlak kepada Allah di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa aspek akhlak kepada orang lain di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama pada penelitian sekolah. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam upaya pembinaan akhlaknya. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran serta menyadari betapa pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Akademisi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan madrasah dalam melakukan proses pembinaan akhlak siswanya.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan guru khususnya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sehingga mencetak siswa yang berakhlak mulia di masa mendatang.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai wawasan tentang bagaimana membina akhlak siswa sehingga membentuk siswa yang berakhlak mulia, dan dapat di praktekkan ketika peneliti telah menjadi guru. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pra-syarat menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S1). Selain itu juga sebagai karya ilmiah dari peneliti sebagai wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian di lembaga pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan, sebagai pendukung atau penguat hasil penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya.

f. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dijadikan tambahan wawasan tentang seberapa pentingnya tenaga guru dalam pembelajaran dan agar pembaca lebih bisa menghargai peran serta upaya yang dilakukan guru, tidak menyalahkan gurunya ketika anaknya membuat masalah disekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, perlu di perjelas mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini:

1. Penegasan secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Secara umum guru diartikan sebagai pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak. Guru berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal.²¹ Guru atau yang biasa disebut dengan pendidik memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

²¹ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 2

Sedangkan peran guru adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri jabatan guru yang harus dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya.²² Serta hubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Peran guru meliputi: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, mediator, fasilitator, teladan, motivator, dan evaluator.²³

b. Akidah Akhlak

Akidah dalam ajaran Islam merupakan suatu sistem kepercayaan yang di dalamnya memuat elemen-elemen dasar keyakinan dan menggambarkan hakikat keberadaan agama. Sedangkan akhlak adalah sebuah perbuatan yang tertanam dalam jiwa yang menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam Islam.²⁴

Didalam dunia pendidikan akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat tentang kepercayaan dan tingkah laku manusia.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

²² Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, dan Sulistiyana, *Profesi Kependidikan "Prespektif Guru Profesional"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 100

²³ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Pers: 2018), hal. 82-90

²⁴ Muhammad Amri, *dkk, Akidah Akhlak*, (Semesta Aksra, 2018), hal. 99

c. Membina

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun. Membina adalah membangun, mengusahakan lebih baik lagi.²⁵

d. Akhlak Siswa

Akhlak berarti hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap yang muncul dari dalam diri manusia tanpa pertimbangan pemikiran. pada dasarnya akhlak adalah sesuatu yang melekat pada diri yang menyatu dengan perilaku dan tampak jelas dalam perbuatan. Akhlak siswa adalah segala hal yang ditampilkan siswa dalam pergaulan baik di dalam maupun di luar sekolah.²⁶

Ada dua faktor yang membentuk akhlak manusia, yaitu faktor intern yang meliputi: naluri, akal, dan nafsu. Dan faktor ekstern yang meliputi: keturunan, lingkungan, pergaulan, dan pendidikan yang dijalaninya. Sedangkan dilihat dari ruang lingkupnya akhlak manusia terbagi menjadi 2: akhlak terhadap *khalik* (Allah), dan akhlak terhadap *makhluk* (ciptaan Allah) yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.²⁷

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 202

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 181

²⁷ Marzuki, “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Humanika*, Vol. 9, No.1 (Maret 2009), hal. 29

2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Akademik 2021/2022” adalah sebuah tindakan atau perilaku guru sebagai upaya yang cermat sehingga dapat terbentuk siswa yang memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Quran dan Hadits. Baik dalam hubungan siswa dengan dirinya sendiri, hubungan siswa dengan Allah dan Rasul-Nya, dan hubungan siswa dengan sesama manusia. Yang kemudian diteliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara yang sesuai dengan prosedurnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari enam bab. Dalam enam bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, terdiri dari: tinjauan pustaka tentang peran guru, akidah akhlak, pembinaan akhlak siswa, peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian.

BAB V pembahasan, terdiri dari: pembahasan tentang temuan penelitian-penelitian yang telah dikumpulkan pada hasil penelitian.

BAB VI penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.